

Dampak Covid - 19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja pada PT. Astra Internasional

Delima Nelsyaf Putry¹, Dewi Ayu Melyana², Tati Wulandari³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

Email: dewiayumelyana123@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memukul berbagai sektor, termasuk pasar saham dimana banyak orang ragu untuk berinvestasi saham. Banyak industri terkena dampak Covid-19 dimana sejak Maret 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan karena banyak investor menjual saham yang dimilikinya, tetapi sejak minggu ketiga Mei 2020 hingga awal Juni 2020 telah menunjukkan kenaikan yang mengindikasikan perdagangan saham mulai menunjukkan perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saham-saham sektor apa saja yang masih mampu bertahan di masa pandemi COVID-19 khususnya PT Asra Internasional Tbk. Melansir dari website resmi PT Astra, PT Astra International Tbk (ASII) membukukan pendapatan bersih sebesar Rp130,34 triliun di sembilan bulan pertama 2020. Angka ini lebih rendah atau turun sekitar 26% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp177,04 triliun. Alhasil, laba bersih salah satu perusahaan otomotif besar di Indonesia ini, mengalami pelemahan 12% di kuartal III 2020 menjadi sebesar menjadi Rp 14,03 triliun, dibanding periode serupa tahun sebelumnya Rp 15,86 triliun. Laba bersih per saham ikut melemah 12% menjadi Rp347 dari Rp392. Di periode tersebut, ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga sedikit turun 5% menjadi Rp154,72 triliun dari Rp147,84 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai aset bersih per saham pada 30 September 2020, sebesar Rp 3.822 atau meningkat 5% dari nilai aset bersih per saham pada 31 Desember 2019. Presiden Direktur Astra, Djony Bunarto Tjondro, menuturkan, secara keseluruhan kinerja Grup Astra (Grup) selama sembilan bulan pertama tahun 2020 lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal tersebut, terutama akibat dari pandemi COVID-19. "Meskipun kinerja Grup pada kuartal ketiga menunjukkan beberapa perbaikan dibandingkan dengan kinerja pada kuartal kedua karena sebagian pembatasan terkait pandemi mulai dilonggarkan. Neraca keuangan Grup tetap kuat,"kata Djony, dalam keterangan tertulisnya, di Jakarta, Selasa (27/10). "Pandemi ini, dan langkah-langkah yang diambil untuk mengendalikan dampaknya, diperkirakan masih akan berlanjut untuk beberapa waktu mendatang dan masih akan memengaruhi kinerja Grup hingga akhir tahun ini."(end/as).

Kata Kunci : *Saham, Kinerja Dan Covid-19.*

Abstract

The COVID-19 pandemic has hit various sectors, including the stock market where many people are hesitant to invest in stocks. Many industries have been affected by Covid-19 where since March 2020 the Composite Stock Price Index (IHSG) of the Indonesia Stock Exchange has decreased due to many investors selling their shares, but since the third week of May 2020 until early June 2020 has shown an increase which indicates stock trading is starting to show repair. This study aims to analyze which sector stocks are still able to survive the COVID-19 pandemic, especially PT Asra Internasional Tbk. Launching from the official website of PT Astra, PT Astra International Tbk (ASII) posted a net income of IDR 130.34 trillion in the first nine months of 2020. This figure is lower or decreased by around 26% when compared to the same period the

previous year of IDR 177.04 trillion. As a result, the net profit of one of the largest automotive companies in Indonesia, experienced a 12 percent decline in the third quarter of 2020 to Rp 14.03 trillion, compared to the same period the previous year of Rp 15.86 trillion. Earnings per share also fell 12% to Rp347 from Rp392. In that period, equity attributable to owners of the parent company also decreased slightly by 5% to Rp154.72 trillion from Rp147.84 trillion in the same period the previous year. The value of net assets per share as of September 30, 2020, was IDR 3,822 or an increase of 5% from the value of net assets per share on December 31, 2019. President Director of Astra, Djony Bunarto Tjondro, said that the overall performance of the Astra Group (Group) during the first nine months 2020 is lower than the same period last year. This is mainly a result of the COVID-19 pandemic. "Although the Group's performance in the third quarter showed some improvement compared to the performance in the second quarter because some of the restrictions related to the pandemic began to be relaxed. The Group's financial balance remains strong," Djony said, in a written statement, in Jakarta, Tuesday (27/10). "This pandemic, and the steps taken to control its impact, are expected to continue for some time to come and will continue to affect the Group's performance until the end of this year." .(end/as).

Keywords : *Stocks, Performance And Covid-19.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan. Untuk menganalisis Laporan Keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ratio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas.

Perdagangan saham menjadi faktor pendorong perekonomian di Indonesia, saat ini investor memiliki kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Perdagangan saham hakikatnya memiliki resiko yang tinggi dengan tingkat pengembalian yang tinggi, elastisitas perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari tingkat sentiment pasar dan keadaan perekonomian di suatu negara dan di dunia. Terlihat dari satu pekan terakhir keadaan perdagangan saham mengalami tekanan.

Pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia selain dari perdagangan saham, juga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba secara maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Kinerja Keuangan sendiri merupakan pengukuran perusahaan untuk membuat keadaan keuangan terlihat baik dalam periode waktu yang ditetapkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk menunjukkan informasi keluar masuk dana serta efektivitas dan efisiensi perusahaan dari apa yang telah di capai oleh suatu perusahaan yang mana menunjukkan kondisi yang baik untuk periode waktu tertentu. Pengukuran Kinerja Keuangan adalah untuk memperoleh

informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, efisiensi serta memudahkan dalam pengambilan keputusan yang terbaik (Amal, Sameer, & Yahya, 2012).

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mengalami resesi -3%. Ekonomi Indonesia akan mengalami perlambatan yang signifikan. Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial (social distancing) berdampak pada rendahnya aktivitas masyarakat yang mempengaruhi perlambatan ekonomi bahkan dapat terjadi resesi. Kinerja ekonomi yang turun signifikan terlihat dari pertumbuhan konsumsi terendah sejak tahun 2001. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) tidak dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem ekonomi sangat terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi.

Pandemi Covid 19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, juga terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang nampak terkena dampak dari pandemic ini adalah harga saham perusahaan di Pt.Astra Internasional Tbk. dan kinerja perusahaannya. Berikut perbandingan harga saham Pt.Astra InternasionalTbk terhitung dari Januari 2020-Januari 2021.

Tanggal :	Terakhir :	Pembukaan :	Tertinggi :	Terendah :	Vol. :	Perubahan% :	
Jan '21	6.100	6.100	6.925	5.950	948,76M	1,24%	
Des '20	6.025	5.425	6.275	5.400	1,40B	13,68%	
Nov '20	5.300	5.325	6.025	5.200	1,34B	-2,30%	
Okt '20	5.425	4.490	5.500	4.490	710,80M	21,64%	
Sep '20	4.460	5.175	5.350	4.310	883,51M	-12,55%	
Ags '20	5.100	5.100	5.550	4.860	563,33M	-0,97%	
Jul '20	5.150	4.800	5.450	4.770	741,74M	7,29%	
Jun '20	4.800	4.760	5.250	4.400	964,91M	0,63%	
Mei '20	4.770	3.750	4.770	3.530	1,23B	23,90%	
Apr '20	3.850	3.880	4.250	3.450	1,27B	-1,28%	
Mar '20	3.900	5.700	6.050	3.220	1,54B	-29,41%	
Feb '20	5.525	6.275	6.550	5.525	804,06M	-12,99%	
Jan '20	6.350	6.925	7.250	6.350	543,49M	-8,30%	
Tertinggi: 7.250		Terendah: 3.220		Selisih: 4.030		Rata-Rata: 5.135	Perubahan%: -12

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan sebagai akibat dari krisis ekonomi-keuangan karena adanya wabah virus covid-19. Pendapatan dan laba bersih grup Astra (Grup) pada tahun 2020 menurun akibat dampak dari pandemi COVID-19 dan upaya penanggulangannya. Grup terus beroperasi di tengah kondisi yang menantang, dan masih terdapat ketidakpastian mengenai kapan pandemi akan berakhir. Kami memperkirakan kondisi ini akan berlangsung selama beberapa waktu dan masih terlalu dini untuk memprediksi dampak pandemi terhadap kinerja Grup pada tahun 2021. Pada masa yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian ini, saya ingin berterima kasih kepada segenap karyawan kami atas kerja keras, dedikasi, dan profesionalisme mereka.

Pendapatan bersih konsolidasian Grup pada tahun 2020 sebesar Rp175,0 triliun, menurun 26% dibandingkan dengan tahun lalu. Laba bersih, setelah memasukkan keuntungan dari penjualan saham Bank Permata, mencapai Rp16,2 triliun, menurun 26% dibandingkan tahun 2019. Tanpa memasukkan keuntungan dari penjualan tersebut, laba bersih Grup menurun 53% menjadi Rp10,3 triliun, terutama karena dampak pandemi COVID-19 dan langkah-langkah penanggulangannya yang menyebabkan penurunan kinerja divisi otomotif, alat berat dan pertambangan, dan jasa keuangan Grup.

Kondisi adanya penurunan harga saham dan penurunan kinerja tentunya akan berdampak luas membuat perekonomian Indonesia goyah. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survey McKinsey pada awal bulan April 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemi Covid-19 (Thejakartapost, 2020). Latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian ini dengan dengan tujuan untuk mengetahui: dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja Pt.Astra Internasional Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2009). Hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif berupa kesimpulan deskriptif dan tidak menggunakan perhitungan statistik (Nurul Huda, 2019). Pendekatan penelitian ini juga dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai untuk memahami kondisi masyarakat pada kondisi tertentu. Fenomena yang terjadi dala hal ini adalah pandemi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap kondisi saham.

Data yang diolah dalam penelitian ini dikumpulkan dengan bentuk studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, majalah maupun sumber internet yang terkait dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh berupa data sekunder dari sumber internet berupa data harga saham, volume perdagangan, artikel jurnal, buku, maupun artikel ilmiah populer. Sumber internet yang digunakan berupa data dari laman idx.co.id, dan ojk.go.id.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui 3 tahap teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang sudah diperoleh kemudian melalui tahap penyajian data, yaitu menyusun informasi yang diperoleh baik berupa angka, matrik, grafik maupun bagan yang valid dan dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan terkait dengan permasalahan

Saham yang menjadi obyek penelitian ini adalah saham yang termasuk kategori Consumer Goods Industry and Chemicals dan konsisten masuk dalam indeks syariah di BEI selama periode pengamatan. Sampel yang didapatkan adalah saham dari PT Astra International Tbk, Periode pengamatan adalah maret 2020-2021.

Saham

Menurut Hidayat dalam Ifa Nurmasari (2018), "Saham adalah tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan (Hidayat, 2010:96)". Saham terdiri dari dua macam, yaitu saham preferen atau saham istimewa dan saham biasa. Kedua saham tersebut mempunyai perbedaan pada hak dan kewajiban yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham. Ketika investor mempunyai saham, investor akan mendapatkan keuntungan, yaitu berupa return saham. Tingkat pengembalian/return saham merupakan besarnya

laba/return yang akan investor peroleh. Tingkat pengembalian atau return saham ini ada dua macam yaitu deviden dan capital gain. Laba yang diperoleh investor, yang disebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual disebut sebagai capital gain. Sementara itu deviden diartikan sebagai keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, yang diberikan kepada para pemilik perusahaan.

Selain sisi positif yaitu mendapatkan keuntungan, investasi saham juga mempunyai risiko. Risiko dari investasi saham ini antara lain risiko likuidasi dan capital loss. Capital loss adalah kerugian yang diperoleh investor karena nilai penjualan saham lebih kecil dibandingkan dengan nilai pembelian. Capital loss ini merupakan kebalikan dari capital gain. Sedangkan risiko likuidasi, menurut Ifa Nurmasari (2017), “merupakan risiko yang terjadi karena saham perusahaan yang kita miliki dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan”. Pada saat perusahaan bangkrut, pemegang saham akan mendapatkan haknya pada urutan terakhir, yaitu setelah perusahaan melunasi seluruh kewajibannya. Apabila seluruh hutang perusahaan sudah dilunasi dan masih terdapat sisa aktiva, maka akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Tetapi apabila aktiva yang dimiliki perusahaan telah habis, maka pemegang saham akan kehilangan uang yang telah diinvestasikannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga

Saham Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan di akuisisi.
- e) Pengumuman investasi (investment announcement), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (legal announcement), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu baik dalam negeri atau luar negeri.

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Helfert (1997:67) dalam Wahyudi (2009) kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Pembahasan

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII. Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh divisi usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Z-score Altman pada PT. Astra International pada triwulan I tahun 2016-2020.

Tabel 1. Nilai Z-score PT. Astra International Triwulan I Tahun 2016-2020							
Periode	Nilai Z-score					Zi	Prediksi
	X1	X2	X3	X4	X5		
2016	0,081	0,386	0,017	1,147	0,159	1,078	Bangkrut
2017	0,09	0,379	0,026	1,089	0,174	1,097	Bangkrut
2018	0,109	0,385	0,025	1,14	0,182	1,142	Bangkrut
2019	0,071	0,371	0,023	1,022	0,166	1,031	Bangkrut
2020	0,098	0,395	0,019	1,146	0,147	1,091	Bangkrut

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa PT. Astra International selama lima tahun terakhir berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal tersebut dikarenakan nilai z-score milik perusahaan ini kurang dari 1,20. Salah satu penyebab PT. Astra International tergolong

dalam perusahaan yang berpotensi bangkrut pada tahun 2020 adalah adanya penurunan kinerja dari sektor alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi yang menyebabkan menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarwan, 2020). Penyebab menurunnya kinerja sektor alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi adalah adanya penurunan harga batu bara serta menurunnya kepercayaan konsumen. Adanya pembatasan yang di berlakukan oleh pemerintah guna menanggulangi pandemi covid-19 juga menjadi salah satu faktor penghambat kinerja perusahaan. Penyebab lain dari penurunan kinerja perusahaan adalah adanya sejumlah pos beban seperti penjualan dan beban umum yang meningkat menyebabkan laba bersih menurun sebesar 7,77 persen (Sudarwan, 2020).

Namun pada triwulan ke-2 nilai z-score dari PT. Astra International mengalami perubahan. Apabila dilihat pada triwulan kedua PT. Astra International selama lima tahun terakhir berada pada *grey area*.

Tabel 1.1 Nilai Z-score PT. Astra International Triwulan II Tahun 2016-2020

Periode	Nilai Z-score					Zi	Prediksi
	X1	X2	X3	X4	X5		
2016	0,081	0,386	0,039	1,147	0,336	1,323	<i>Grey area</i>
2017	0,047	0,369	0,048	1,031	0,342	1,269	<i>Grey area</i>
2018	0,092	0,382	0,053	1,097	0,363	1,377	<i>Grey area</i>
2019	0,068	0,373	0,044	1,02	0,331	1,26	<i>Grey area</i>
2020	0,127	0,422	0,043	1,26	0,261	1,371	<i>Grey area</i>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1.1 PT. Astra International berada pada *grey area*, hal tersebut dikarenakan nilai z-score yang dimiliki oleh perusahaan berada pada kisaran 1,20 hingga 2,90. Salah satu penyebab PT. Astra International berada pada *grey area* di triwulan kedua tahun 2020 adalah adanya penurunan laba bersih per saham sebesar 44 persen, tetapi jumlah ini belum termasuk dengan laba penjualan saham Bank Permata. Adanya penurunan penjualan mobil sebesar 45 persen dan penurunan penjualan motor sebesar 40 persen. Namun pada sektor agribisnis PT. Astra International mengalami peningkatan bersumber dari harga kelapa sawit. Dampak covid-19 juga masih menjadi salah satu penyebab menurunnya kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan selama beberapa waktu kantor perusahaan, *dealer otomotif* dan fasilitas manufaktur harus ditutup sementara waktu.

SIMPULAN

Hasil dari pengujian *financial distress* dengan menggunakan model *Altman z-score* memberikan tingkat keakuratan cukup tinggi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa PT. Astra International, dan PT di prediksi mengalami kebangkrutan. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan berdasarkan laporan keuangan pada triwulan I. Sedangkan hasil perhitungan z-score berdasarkan laporan keuangan pada triwulan II mengalami perbedaan dengan triwulan I. PT. Astra International pada lima tahun terakhir diprediksi berada pada *grey area*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Y. A., Sameer, A. A., & Yahya, Z. A. (2012). *Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange*. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289.
- Investing.com, 2021. Diakses pada tanggal 21 Desember 2021 dari <https://id.investing.com/equities/astra-intl-tbk-historical-data>
- Nurmasari, I. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)*. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Sinarmas Sekuritas, 2020. Diakses pada tanggal 21 Desember 2021 dari <https://www.sinarmassekuritas.co.id/dampak-covid-19-kinerja-astra-international-melemah-di-triwulan-iii-2020>
- Sucipto, 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*, FE Universitas Sumatera Utara
- Wenno, M. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk)*. *Jurnal SOSOQ Nomor 2, 8*, 84–91.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*, Cetakan Pertama